

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada bagaimana bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat terutama kepada peserta didik.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan pembangunan nasional, maupun dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Pendidikan banyak diarahkan pada penataan proses pembelajaran, penggunaan dan pemilihan model belajar secara tepat. Kesemuanya dimaksudkan untuk pencapaian hasil belajar semaksimal mungkin. Slameto (2003: 54) menyatakan yang dimaksud dengan pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pelajaran biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis sehingga pembelajaran biologi bukan hanya untuk penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis dan kreatif (Budimansyah dalam Lestari, 2009;52).

Berpikir kreatif merupakan potensi kemampuan individu untuk menghasilkan gagasan baru melalui proses berpikir. Proses berpikir kreatif dimaksudkan untuk menemukan hal-hal baru menuju lahirnya inovasi. Berpikir kreatif dilandasi oleh dorongan keingintahuan serta daya imajinasi tinggi, yang terintegrasi pada kebutuhan untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, lahirnya kreativitas perlu didukung oleh suasana yang kondusif, seperti adanya kebebasan berpendapat, transparansi, memiliki wawasan pengetahuan yang luas, keberanian mengutarakan gagasan, serta keberanian menanggung resiko atas inisiatifnya itu. Berpikir kreatif tidak dapat diukur secara nyata, karena berpikir kreatif memiliki bidang kajian yang luas dan kompleks. Kreativitas adalah suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas (Fuad Afdhal 2003: 5)

Hasil observasi dan diskusi dengan guru Biologi yang mengajar di kelas IX SMP N 13 Bandar Lampung, diketahui bahwa penguasaan beberapa materi biologi siswa kurang optimal, salah satunya yaitu materi Sistem Ekskresi pada manusia. Dari hasil observasi yang dilakukan, nilai siswa cukup rendah yaitu, nilai rata-rata siswa kelas IX a dan IX c tahun pelajaran 2009/2010

pada materi Sistem Ekskresi pada manusia baru mencapai 50 dan 45. Hasil tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan standar ketuntasan belajar minimal di sekolah tersebut yaitu 65,0. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di SMP N 13 Bandar Lampung yakni model pembelajaran yang diterapkan kurang terarah, kurangnya variasi dalam penyajian proses pembelajaran, dalam hal ini metode mengajar yang diterapkan guru adalah metode demontrasi, ceramah dan diskusi yang melibatkan sedikit siswa. Karena kurangnya perhatian guru terhadap siswa sehingga hanya sebagian saja siswa yang aktif memperhatikan penjelasan dari guru, sedangkan lainnya cenderung pasif serta melakukan tindakan yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran seperti mengobrol, bercanda atau melakukan aktivitas lain. Oleh karena itu, cara berpikir kreatif siswa minim.

Namun pada kenyataanya siswa belum mampu untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif sehingga diperlukan perubahan dalam metode, model maupun media pembelajaran di sekolah. Adanya perubahan kurikulum, guru harus mampu merancang pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dan berpikir kritis. Dengan adanya perubahan kurikulum sekarang ini, dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator sedangkan yang lebih aktif adalah peserta didik. Hal yang harus dilakukan seorang guru antara lain dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan berusaha menambah pengetahuan tentang materi biologi itu sendiri.

Salah satu strategi untuk melatih keterampilan berpikir kreatif siswa adalah dengan membuat pemetaan pikiran (*Mind Map*). Pemetaan pikiran atau biasa dikenal dengan istilah *mind map* adalah metode yang diduga tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.. Dalam metode *mind map* pertama-tama siswa harus mempelajari uraian materi secara cermat, kemudian dimulai dari tengah garis kosong, menggunakan gambar(simbol) untuk ide utama, menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat, membuat ranting-ranting yang berhubungan ke cabang dan seterusnya, menambahkan garis hubung yang melengkung, menggunakan satu kunci untuk setiap garis dan gambar (Buzan, 2008:10).

Pemetaan pikiran merupakan salah satu cara mengorganisasi informasi yang baik dalam belajar. Pemetaan pikiran membantu siswa menangkap pikiran dan gagasan pada selembar kertas dengan jelas, lengkap, dan mudah (DePoter.2000:2003). Pemetaan pikiran yang dibuat seperti tidak biasanya atau lain dari yang lain dan dibuat secara kreatif akan lebih mudah diingat. Oleh karena itu, siswa didorong untuk membuat pemetaan pikiran yang menarik dengan meningkatkan keterampilan berpikir kreatifnya, sehingga dihasilkan suatu yang berbeda dari yang biasanya. Guru hendaknya mendorong usaha siswa untuk selalu menuangkan gagasan-gagasannya dalam pemetaan pikiran, karena untuk menghasilkan pemetaan pikiran yang kreatif diperlukan usaha.

Materi sistem ekskresi pada manusia merupakan materi yang menerangkan mekanisme dan proses ekskresi sehingga harus beruntut atau berurutan dalam mempelajarinya. Melalui *mind map*, siswa dapat menguraikan konsep dan

dapat melihat hubungan antara konsep yang satu dengan yang lain dari yang bersifat umum ke yang paling khusus sehingga lebih mudah dalam mempelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan memperkenalkan cara mencatat dalam bentuk lain yang dikenal dengan *mind map* dengan memfokuskan pada pengaruh penggunaan model *mind map* terhadap berpikir kreatif siswa kelas IX SMP N 13 Bandar Lampung khusus pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan tehnik pencatatan *Mind Map* dapat meningkatkan berpikir Kreatif siswa materi pokok sistem ekskresi pada manusia?
2. Apakah penggunaan tehnik pencatatan *Mind Map* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh penggunaan tehnik pencatatan *Mind Map* terhadap peningkatan berpikir kreatif siswa kelas IX pada materi sistem ekskresi.
2. Mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran materi sistem ekskresi pada penggunaan tehnik pencatatan *Mind Map*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru : menjadikan teknik pencatatan *mind map* sebagai alternatif yang tepat dalam pembelajaran.
2. Bagi sekolah : memberikan sumbangan pemikiran atau bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberikan alternatif cara mencatat siswa terutama yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa : mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda yang dirasakan mampu meningkatkan hasil belajar.

E. Ruang Lingkup

1. *Mind map* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. (Tony Buzan.2008.4)
2. Kemampuan kreatif (Cromptley dalam Munandar, 1997:9), adalah kemampuan menciptakan gagasan, mengenal kemungkinan alternatif, melihat kombinasi yang tidak diduga dan memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang tidak lazim.
3. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX_H sebagai kelas eksperimen dan kelas IX_D sebagai kelas kontrol di SMP N 13 Bandar Lampung.
4. Materi pokok dalam penelitian ini adalah sistem ekskresi pada manusia.

F. Kerangka Pikir

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit oleh siswa Sekolah Menengah Pertama. Di SMP N 13 Bandar Lampung, dimana jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia. Rendahnya hasil belajar ini diduga karena model pembelajaran yang kurang tepat.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran biologi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat yang dapat membekali siswa dengan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan berpikir kreatif agar siswa dapat menerapkan materi yang diterima di sekolah dalam menghadapi permasalahan di kehidupan nyata yang berkaitan dengan materi tersebut.

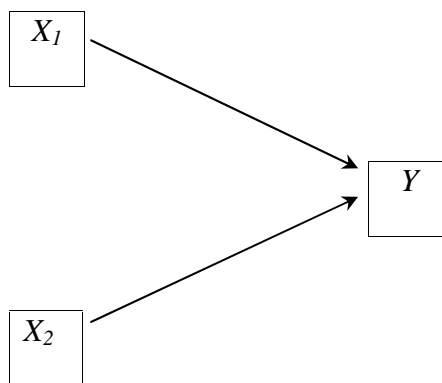
Untuk menghadapi tantangan kehidupan tersebut, guru harus mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu menghadirkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Teknik pencatatan *Mind map* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif.

Mind Map adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan tersebut akan membentuk suatu

pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama ditengah dan subtopik serta perincian menjadi cabang-cabangnya. *Mind Map* yang baik adalah *Mind Map* yang warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol; biasanya tampak seperti karya seni. Penggunaan teknik pencatatan *Mind Map* diduga akan meningkat hasil belajar dan kreatifitas (sikap kreatif) siswa. Materi sistem ekskresi pada manusia diduga sangat cocok jika menggunakan model *Mind Map* dalam pembelajarannya.

Mind map diduga cocok untuk materi pokok sistem ekskresi pada manusia, karena pada metode ini siswa dibimbing agar selalu aktif untuk berkreasi dalam membuat catatan *mind map*, sehingga diharapkan siswa dapat mempunyai pemahaman yang lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Variabel dalam penelitian adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebasnya adalah metode *mind map*, sedangkan variabel terikatnya adalah berpikir kreatif. Hubungan antara variabel tersebut digambarkan dalam diagram berikut :



Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Keterangan: X_1 = Menggunakan tehnik pencatatan *Mind map*
 X_2 = Metode diskusi; Y = Berpikir kreatif.

G. Hipotesis

Hipotesis kerja :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan tehnik pencatatan *Mind Map* terhadap berpikir kreatif siswa pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan tehnik pencatatan *Mind Map* dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia.